

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank sebagai lembaga intermediasi berlomba untuk meningkatkan kinerjanya dalam menghimpun dana dan menyalurkannya lagi terhadap masyarakat. Adanya proses globalisasi membawa kecenderungan pada sektor perbankan dalam kondisi persaingan terbuka dimana kehadiran Bank asing di Indonesia merupakan konsekuensi dari keterbukaan pasar tersebut. Persoalan penting yang dialami perbankan pada saat ini adalah persaingan untuk mendapatkan nasabah yang tidak hanya dengan sesama Bank daerah, Bank swasta dan Bank BUMN namun juga dengan Bank asing yang telah mulai mengembangkan kegiatan usahanya di Indonesia. Rasio kecukupan modal dan meningkatnya jumlah kredit bermasalah merupakan masalah yang harus cepat diselesaikan. Karena bila kondisi ini terus berlangsung perbankan berada dalam posisi kesulitan untuk meningkatkan profitnya.

Kompleksitas masalah yang terjadi membuat penulis tertarik untuk mempelajari mengenai Dana Pihak Ketiga, Penyaluran Kredit dan kualitas Kredit terhadap Bank Jabar Banten. Sebagai Bank milik Pemerintah Provinsi/ Kota dan Kabupaten Jawa Barat dan Banten, Bank BJB dituntut untuk dapat menjalankan misi dan fungsi sebagai pendorong terciptanya tingkat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat, pemegang kas daerah dan atau penyimpan uang daerah, serta sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pada tahun 2008 hingga 2012 kinerja Bank BJB mulai menunjukkan perkembangan yang kurang mengembirakan yang tercermin antara lain dari menurunnya Profitabilitas yang

Ilda Fauzia, 2014

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, PENYALURAN KREDIT DAN KUALITAS KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS BANK

SURVEY PADA BANK JABAR BANTEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ditandai dengan menurunnya Net Interest Margin (NIM) dan Return On Asset (ROA), menurunnya Capital Adequacy Ratio (CAR), menurunnya Loan to Deposit Ratio (LDR), meningkatnya Non Performing Loans (NPL) dan meningkatnya rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) . Berdasarkan hasil riset dan penelusuran lapangan diperoleh informasi bahwa tingkat profitabilitas Bank memang menurun hal tersebut dapat dilihat dari data – data dan laporan keuangan Bank BJB yang di publikasikan dari tahun 2008 - 2012.

Hal ini sehubungan dengan masalah krisis ekonomi global yang terjadi berdampak terhadap penurunan permintaan kredit yang disebabkan oleh turunnya prospek usaha nasabah dan tingginya tingkat suku bunga pinjaman. Melemahnya daya beli masyarakat berakibat terhadap kesulitan untuk memenuhi kewajibannya terhadap perBankan. Disamping itu BJB masih berfungsi secara konvensional yaitu hanya sebagai lembaga intermediary belum mengembangkan potensinya di bidang lain, misalnya dari fee based income ataupun dari transaksi sekuritas sebagaimana yang telah dilakukan oleh Bank asing dan swasta lainnya.

Sumber dana perBankan berdasarkan statistik perBankan yang dikeluarkan Bank Indonesia (BI) terdiri dari Dana Pihak Ketiga (DPK) serta sumber dana lain, yaitu pinjaman antar Bank dan surat berharga. Dalam menghimpun DPK Bank memiliki konsekuensi untuk memberikan balas jasa kepada pemilik dana atau nasabah berupa bunga. Jenis DPK yang membutuhkan biaya dana paling rendah yaitu simpanan giro, sedangkan simpanan tabungan membutuhkan biaya dana lebih tinggi dibandingkan simpanan giro, tetapi simpanan deposito merupakan sumber DPK dengan biaya dana paling tinggi.

Sumber pendapatan Bank yang utama adalah pendapatan bunga yang diperoleh dari aktiva produktif (umumnya kredit dan investasi), serta pendapatan tambahan yang berasal dari jasa-jasa Bank. Sedangkan biaya yang harus dibayar Bank utamanya berasal dari biaya bunga yang dibayarkan kepada nasabah (giro, tabungan deposito). Hal ini dikemukakan oleh Peter S. Rose dan Sylvia C. Hudgins, yaitu :

“The principal source of Bank revenue is the interest income generated by the earning assets-mainly loans and investment. Additional revenue is provided by fees charged for specific services. The major expenses incurred in generating this revenue include interest paid out to depositors. (2008:145).

Pihak manajemen Bank dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk mengoptimalkan *profit* menempatkan dana dalam aktiva produktif dengan komposisi yang tepat. Selain penempatan dana melalui penyaluran kredit (konsumtif dan produktif). Penanaman asset dalam beragam jenis aktiva produktif ini dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan, menjaga likuiditas, diversifikasi untuk mengurangi risiko, dan penempatan sementara dari penghasilan pajak, menstabilkan keuntungan, dan menyediakan pendapatan tambahan apabila sumber pendapatan (khususnya yang berasal dari penyaluran kredit) berkurang. Hal ini disampaikan oleh Peter S. Rose dan Sylvia C. Hudgins yaitu:

”The asset portfolios of financial firms, providing income, liquidity, diversification, and a shelter for at least a portion of earning from taxation. Investment also tend to stabilize earnings, providing supplemental income when other sources of revenue are in decline” (2008:310).

Kelangsungan hidup sebuah Bank ditentukan oleh kualitas kredit karena itu berbagai regulasi dibidang perkreditan diterbitkan oleh pemerintah, Bank Indonesia ataupun oleh pihak internal Bank untuk meminimalkan resiko kredit agar kelancaran usaha Bank tidak terganggu. Permasalahan kredit tidak akan pernah hilang, baiknya kebijakan dan sistematis analisis terhadap permohonan kredit tidak dapat menghindarkan kredit itu untuk tidak macet. Untuk itu perbankan akan bereaksi untuk memperketat pemberian pinjaman dan bahkan Hasil yang didapat dari penyaluran kredit adalah peningkatan asset dan perolehan laba. Namun hal tersebut dapat berjalan dengan baik jika kredit yang diberikan tetap berada dalam kualitas yang baik atau lancar. Tetapi bila kualitas kredit menurun akan menjadi bumerang sendiri bagi Bank karena dengan menurunnya kualitas kredit sudah pasti meningkatkan pencadangan yang harus dilakukan.

Seperti apa yang di ungkapkan oleh Frederick S. Mishkin bahwa Bank memperoleh keuntungan utama mereka dengan mengeluarkan kredit dan umumnya menghasilkan lebih dari setengah pendapatan Bank. Kredit merupakan kewajiban bagi individu atau perusahaan, tapi aset untuk Bank karena memberikan pendapatan Bank. Kredit biasanya kurang likuid dibandingkan aset lain karena tidak dapat berubah menjadi uang tunai sampai Kredit jatuh tempo.

“Bank make their profits primary by issuing loans and in recent years they have generally produced more than half of Bank revenues. a loan is a liability for the individual or corporation receiving it, but an assets for a Bank, because it provides income to the Bank . loans are typically less liquid than other assets because the cannot be turned into cash until the loan matures (2007:203).

Ilda Fauzia, 2014

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, PENYALURAN KREDIT DAN KUALITAS KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS BANK

SURVEY PADA BANK JABAR BANTEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pertumbuhan kredit suatu Bank tidak terlepas dari kinerja yang dihasilkan. Peningkatan kinerja keuangan mempunyai dampak yang luar biasa kepada usaha menjaga kepercayaan nasabah agar tetap setia menggunakan jasa Bank. Rasio yang digunakan dalam perbandingan Kinerja Keuangan Bank yang meliputi: Rasio permodalan yang diwakili CAR (Capital Adequacy Ratio), penyaluran kredit yang diwakili oleh rasio LDR (loan to Deposit Ratio), Rasio kualitas Kredit yang diwakili NPL (Non Performing Loan), Rasio efisiensi Bank yang diwakili oleh variable BOPO, dan Net Interes Margin (NIM).

Peranan modal sangat penting karena selain digunakan untuk kepentingan ekspansi juga digunakan untuk menyerap kerugian kegiatan usaha. CAR adalah rasio yang menunjukkan sampai sejauh mana kemampuan Bank untuk mampu menyerap resiko kegagalan kredit yang mungkin terjadi sehingga semakin tinggi angka rasio ini, maka menunjukkan Bank tersebut semakin sehat begitu juga dengan sebaliknya. Angka rasio yang ditetapkan Bank Indonesia adalah minimal 8%. Jika rasio CAR dibawah 8 % berarti Bank tersebut tidak mampu menyerap kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan usaha Bank.

Ketersediaan dan sumber dana Bank pada saat ini dan masa yang akan datang dimaksudkan agar Bank setiap saat dapat memenuhi kewajiban - kewajiban yang harus dibayarnya, pengaturan likuiditas ini dapat diproksikan dengan LDR. Rasio ini digunakan dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh Bank terhadap Dana Pihak Ketiga. Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio LDR adalah 80 % hingga 110 %. Jika angka rasio LDR suatu Bank berada pada angka dibawah 80% maka dapat disimpulkan bahwa Bank tersebut belum optimal dalam penyaluran dana yang dihimpunnya. Kemudian jika rasio LDR melebihi 110% berarti total kredit Bank tersebut melebihi total dana yang dihimpunnya.

Ilda Fauzia, 2014

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, PENYALURAN KREDIT DAN KUALITAS KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS BANK

SURVEY PADA BANK JABAR BANTEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Seperti halnya perusahaan pada umumnya, bisnis perbankan juga dihadapkan pada berbagai resiko, salah satunya adalah resiko kredit. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur resiko kredit adalah NPL. Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen Bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan Bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas Bank. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Standar yang ditetapkan Bank Indonesia adalah kurang dari 5%.

Efisiensi akan lebih jelas dengan membandingkan output dan input. Dalam kasus perbankan merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi (BOPO). Rasio BOPO bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional, rasio ini jika semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan Bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasioalnya yang dapat menimbulkan kerugian. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90 %, jika melebihi 90% dan mendekati 100 % dapat dikategorikan Bank ini tidak efisien.

Berdasarkan ketentuan BI No. 5/2003, salah satu proksi dari resiko pasar adalah suku bunga, dengan demikian rasio pasar dapat diukur dengan selisih antara suku bunga pendanaan (funding) dengan suku bunga pinjaman diberikan (lending) didalam dunia perbankan dinamakan dengan NIM. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen Bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio NIM adalah 6 % ke atas.

Sehubungan hal tersebut diatas berikut ini perkembangan komposisi Dana Pihak Ketiga, Kredit, Kualitas Kredit, Rasio Profitabilitas yang diwakili oleh CAR, NIM, ROA, NPL Gross, BOPO dan LDR Bank Jabar Banten periode 31 Desember 2008 s.d. 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

**Tabel Komposisi DPK, Komposisi Kredit, Kualitas Kredit dan Rasio Profitabilitas
Bank Jabar Banten:**

KETERANGAN	2008	2009	2010	2011	2012
Aktiva Produktif					
Kredit Yang Diberikan	16.129.069	19.631.968	23.669.719	28.764.701	38.332.712
Penempatan Pada Bank Lain	3.851.875	6.944.571	12.748.488	7.889.010	8.013.850
SSB termasuk SBI	4.373.542	2.628.916	2.412.822	11.401.759	4.142.992
Dana Pihak Ketiga (DPK)					
Giro	7.405.206	8.272.288	7.610.327	11.168.241	14.527.781
Tabungan	3.139.322	3.802.574	4.876.716	6.270.783	8.739.254
Deposito Berjangka	7.802.522	11.644.050	19.466.419	21.603.753	24.365.828
Kualitas Aktiva Produktif					
Lancar	23.545.084	31.289.487	36.845.094	45.029.998	57.299.810
Dalam	23.545.084	31.289.487	36.845.094	45.029.998	57.299.410

Ilda Fauzia, 2014

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, PENYALURAN KREDIT DAN KUALITAS KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS BANK

SURVEY PADA BANK JABAR BANTEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perhatian Khusus					
Kurang Lancar	494.838	183.986	258.640	571.126	1.049.922
Diragukan	19.860	30.259	68.618	666.039	118.598
Macet	101.124	180.229	312.327	204.351	470.126
Profitabilitas					
CAR	15.06%	21.20%	22.85%	18.36%	18.11%
NIM	8.45%	7.63%	7.32%	6.89%	6.76%
ROA	3.31%	3.24%	3.15%	2.65%	2.46%
NPL	0.78%	1.97%	1.86%	1.21%	2.07%
BOPO	75.41%	77.30%	76.60%	80.02%	80.02%
LDR	89.44%	82.47%	71.54%	72.95%	74.09%

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, kali ini penulis melakukan penelitian di Bank BJB dengan variabel yang diteliti yaitu Dana Pihak ketiga, Penyaluran Kredit dan Kualitas Kredit; serta Profitabilitas berupa *Net Interest Margin* (NIM) .

Hal ini dilatar belakangi oleh fenomena yang terjadi yaitu adanya perubahan komposisi DPK dari tahun ke tahun yang lebih didominasi oleh deposito. Disisi lain, terjadi perubahan penyaluran kredit, dan kualitas kredit pada Bank BJB. Perubahan komposisi DPK, penyaluran kredit dan kualitas kredit ini menghasilkan biaya bunga dan pendapatan bunga yang akan mempengaruhi profitabilitas Bank dalam hal ini yaitu *Net Interest Margin* (NIM) dan *Return on Assets* (ROA). Hal ini dapat dilihat bahwa *Net Interest Margin* BJB mengalami penurunan dari tahun 2008 sebesar 8.45% menjadi 6.76% di tahun 2012, dan terjadi penurunan ROA dari 3.31% di tahun 2008 menjadi 2.46 % di tahun 2012.

Berdasarkan penelitian – penelitian sebelumnya yang berkaitan peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian untuk mengetahui pengaruh yang terjadi dari dana pihak ketiga, penyaluran kredit dan kualitas kredit yang diberikan tersebut terhadap profitabilitas Bank. Penelitian ini mengambil bahan penelitian berupa lampiran neraca tahunan yang diteliti

dalam kurun waktu 2008 – 2012. Judul tesis yang diambil adalah pengaruh DPK, Penyaluran Kredit dan Kualitas Kredit terhadap Profitabilitas Bank .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian diatas, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perkembangan Dana Pihak Ketiga di Bank Jabar Banten periode 2008-2012?
2. Bagaimana Perkembangan Penyaluran Kredit di Bank Jabar Banten periode 2008 – 2012?
3. Bagaimana Perkembangan Kualitas Kredit Bank Jabar Banten periode 2008 – 2012?
4. Bagaimana Perkembangan Profitabilitas Bank Jabar Banten Periode 2008 – 2012?
5. Bagaimana pengaruh secara simultan dan parsial dana pihak ketiga, Penyaluran kredit dan Kualitas Kredit terhadap profitabilitas pada Bank Jabar Banten?

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan dan pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap tingkat Profitabilitas di Bank Jabar Banten periode 2008 – 2012
2. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan dan pengaruh Penyaluran Kredit terhadap tingkat Profitabilitas di Bank Jabar Banten pada periode 2008 – 2012

Ilda Fauzia, 2014

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, PENYALURAN KREDIT DAN KUALITAS KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS BANK

SURVEY PADA BANK JABAR BANTEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan dan pengaruh Kualitas Kredit terhadap Profitabilitas di Bank Jabar Banten pada periode 2008 - 2012
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial Dana Pihak Ketiga, Penyaluran Kredit dan Kualitas Kredit terhadap Profitabilitas Bank Jabar Banten 2008 – 2012.

1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan realitas Dana Pihak Ketiga, Penyaluran Kredit dan Kualitas Kredit demi meningkatkan wawasan praktis yang selanjutnya dapat digunakan sebagai masukan kebijakan Bank dalam upaya untuk meningkatkan layanan kepada nasabahnya . dari apa yang dirumuskan dalam fokus penelitian ini, tersirat kegunaan penelitian sebagai berikut.

1.4.1 Kegunaan Ilmiah

hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk mengembangkan wawasan mengenai Dana Pihak Ketiga, Penyaluran Kredit, Kualitas Kredit dan Profitabilitas Bank, khususnya . dan umumnya tentang kualitas pelayanan profesional Bank dalam mekanisme menghimpun dana dan pemberian kredit untuk menghindari kolektibilitas macet.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menyempurnakan sistem perBankan dalam menghimpun dana dan pemberian kredit, sehingga dapat membantu menghindari kolektibilitas yang dapat merugikan pihak perBankan secara keseluruhan